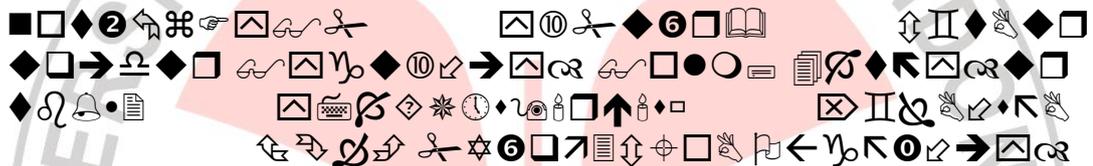


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islām hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmātan lil ‘ālamīn*), sehingga Islām merupakan agama yang universal. Keuniversalan Islām dibuktikan dengan konsep Islām yang dapat menjawab dan membuktikan setiap perkembangan zaman melalui Al-Qur`ān sebagai landasannya. Al-Qur`ān hadir sebagai pemberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus, sebagaimana firman Allāh swt :



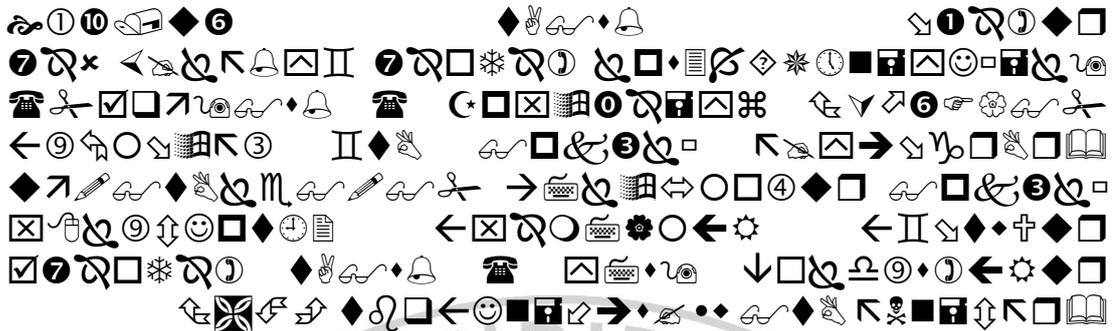
Artinya :

Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mu`min, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.
(Q.S. Al Isrā` [17]: 19)*

yang bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia. Kesejahteraan dan kebahagiaan akan tercermin pada setiap manusia jika setiap individu tersebut dapat mengaplikasikan Al-Qur`ān dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan yang ingin dicapai dengan pengamalan mengenai Al-Qur`ān adalah pengabdian kepada Allāh swt yang sejalan dengan tujuan penciptaan manusia untuk beribadah dan sebagai khalīfah di bumi, sebagaimana Firman Allāh swt :

* Seluruh teks dan terjemah Al-Qur`ān dalam skripsi ini dikutip dari Microsoft word menu Add-Ins dan diverivikasi dengan Al-Qur`ān dan Terjemahannya, terjemah Tim Penerjemah Departemen Agama RI, “Al-Qur`ān dan Terjemahannya CV. Ponegoro . 2008.



Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalīfah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalīfah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah [2] : 30).

Keberadaan Islām untuk membina manusia secara pribadi maupun kelompok memberikan kemampuan untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai hamba dan khalīfah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan yang ditetapkan Allāh swt. Amānah yang telah Allāh swt berikan kepada manusia mengenai kekhalīfahannya perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan berlandaskan Al-Qur`ān dan Al-Ḥadīṣ yang telah Rasūlullāh wasiatkan. Dalam pengamalan tugas dan fungsi manusia sebagai seorang hamba tercermin dalam kualitas ibadah kepada Allāh swt serta ketika manusia sebagai khalīfah tercermin dalam menjalankan amānahnya tersebut. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya itu manusia membutuhkan proses pembelajaran untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal.

Allāh swt. telah membelajarkan manusia dengan perantara *Qalam* dan mengajarkan manusia mengenai apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-‘Alaq [96] : 4-5). Syahidin dalam Syafaat (2008:73) mengemukakan bahwa dalam mengaplikasikan peran khalīfah, Islām memiliki misi pembentukan *Al-Akhlāq Al-karīmah* yang selalu menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mengembangkan sifat-sifat *illāhiyah* dalam aspek ritual dan sosial. Dalam proses penyampaian dan penerapan sifat – sifat *illāhiyah* tersebut dibutuhkan sebuah cara terbaik atau inovasi untuk meningkatkan aspek ritual maupun sosial sehingga dapat memudahkan dalam pengaplikasian sebagai khalīfah.

Sebuah inovasi dalam menerapkan nilai – nilai keillahian tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, namun tetap dalam koridor keislāman yang berdasar kepada Al-Qur`ān dan Al-Hadīś . Perkembangan sebuah inovasi berkaitan dengan kemampuan manusia. Allāh swt telah memberikan potensi terbaik yang dapat dijadikan sebagai modal dalam menerapkan dan mengaplikasikan nilai – nilai keillāhian yaitu penglihatan, pendengaran dan hati. Ketiga potensi tersebut akan menjadikan manusia mudah dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan proses untuk memicu dan mengembangkan modal yang telah Allāh swt berikan.

Munir (2008:2) mengemukakan bahwa :

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral atau agama peserta didik dan pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik.

Komunikasi yang terstruktur dan menyenangkan akan membentuk sebuah paradigma berpikir siswa serta akan membentuk karakter dan meningkatkan nilai pada aspek-aspek tersebut.

UNESCO dalam Syahidin (2009:9) merumuskan pilar-pilar pendidikan baru dalam menghadapi era globalisasi yaitu dengan *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*. Dalam mencapai pilar-pilar tersebut pendidikan di Indonesia perlu disiapkan, diarahkan, dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi bahkan meninggalkan nilai – nilai Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi landasan filosofis bagi masyarakat yang dikembangkan menjadi Undang-Undang yang mengatur mengenai penerapan pendidikan di Indonesia.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut tergambar upaya peningkatan dari berbagai aspek seperti kognitif, afektif, psikomotor serta aspek religius yang perlu ditunjang oleh berbagai komponen dalam pendidikan. Saat ini tidak terlalu jauh kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan khususnya dalam teknologi informasi dan komunikasi karena di beberapa jenjang sekolah formal sudah memiliki fasilitas tersebut walaupun belum menyeluruh. Tujuan pendidikan pula berorientasi pada sebuah tuntutan untuk menjadikan masyarakat Indonesia memiliki karakter atau kebibadian yang utuh, dan pendidikan merupakan kendaraan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu karakter yang diharapkan yang menjadi sebuah produk dari pendidikan adalah nilai-nilai kejujuran. Dalam mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai keseharian yang biasa dilakukan dan menjadi sebuah budaya akan tumbuh dan berkembang menjadi sebuah karakter, dan perlu proses pembelajaran dalam mengaplikasikan sehingga karakter yang dimiliki adalah karakter dari nilai-nilai keillāhian.

Konsepsional mengenai pembelajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sama sehingga aspek psikologi siswa dapat berubah dengan adanya pembelajaran, interaksi sosial siswa dengan masyarakat akan terjalin karena siswa telah mempelajari lawan bersosialisasi dan manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup menyendiri dan dapat dipastikan membutuhkan orang lain, sehingga dalam upaya mencapai tujuannya memerlukan orang lain. Komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru akan memberikan warna tersendiri dalam

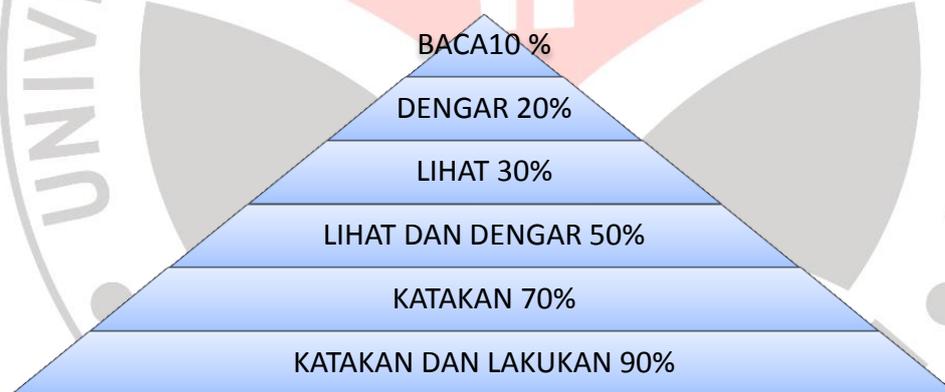
Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran dan akan berpengaruh dalam bentuk pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran erat kaitannya dengan teknologi, baik itu teknologi sederhana maupun modern, jika dalam pembelajaran yang komprehensif perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa yang beragam dengan tipe auditif, visualitif, audio visual dan kinestetik. Dengan menggunakan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran maka akan menjembatani dalam menunjang keempat tipe kemampuan siswa tersebut.

Untuk menunjang proses pembelajaran Peter Shea dalam Munir (2008:68-69) mengemukakan ragam pengalaman belajar diberikan dalam gambar berikut ini:



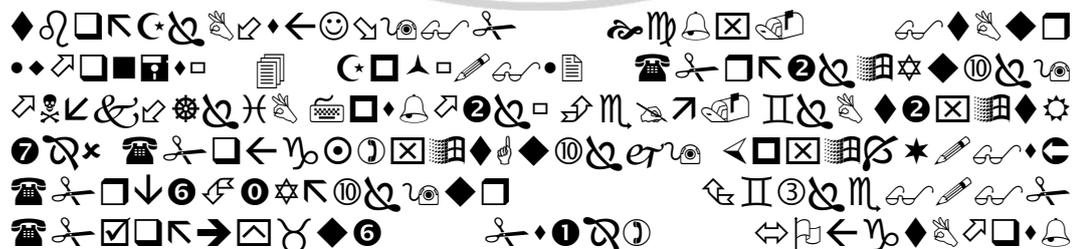
Gambar 1.1 Pengalaman Belajar Menurut Peter Shea

Dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjalani pengalaman belajarnya, dan dari gambar diatas hanya 10% siswa dapat menyerap pengalaman belajarnya dengan membaca, 20% dari yang peserta didik dengar, 30% dari yang peserta didik lihat, 50% dari yang peserta didik lihat dan dengar, 70% dari yang peserta didik katakan, dan 90% dari yang peserta didik katakan dan lakukan. Dari piramida diatas diungkapkan bahwa pada umumnya metode

konvensional (ceramah) sering dilaksanakan oleh para guru, namun perlu adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sehingga pengalaman belajar siswa dapat optimal. Sehingga menurut hemat penulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Islām mengatur mengenai tatanan kehidupan manusia dan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan yang Islāmi akan diarahkan tidak hanya berorientasi pada dunia namun juga pada akhirat.

Pendidikan agama Islām adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islām dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`ān dan Al-Hadīś , melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman." Sedangkan menurut Tafsir, dalam Aziz (2009) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islām adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islām (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islām (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islām dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islām secara hakikatnya adalah dapat menghadirkan Allāh swt baik dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran.

Allāh swt berfirman :



Perguruan Tinggi. Misi utama PAI adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allāh. Syahidin (2009: 3) mengemukakan bahwa :

Definisi PAI disekolah adalah suatu mata pelajaran dengan tujuan untuk menghasilkan para siswanya memiliki jiwa agama dan taat dalam menjalankan perintah agamanya, buhan hanya menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama yang mendalam...Pendidikan agama Islām yang berada di sekolah formal dititikberatkan pada pembinaan kepribadian siswa bukan pada wawasan semata.

Dalam penyampaian Pendidikan Agama Islām di sekolah tentunya tidak akan terlepas dari pola dan sistem guru mengajar di kelas. Guru diharapkan tidak hanya sebatas mentranfer pengetahuan saja namun lebih dari itu guru dapat membentuk karakter siswa dan mengarahkan pada minat serta bakat yang dimilikinya. Tugas pokok dan fungsi serta peran guru menjadikan guru untuk lebih profesional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang – Undang no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 20 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni. Dengan demikian guru dan dosen dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Tirtarahardja (2005:255) mengemukakan bahwa :

Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran (manajer), menunjukkan tujuan pembelajaran (*director*), mengorganisasikan kegiatan pembelajaran (koordinator), mengkomunikasikan murid dengan berbagai sumber belajar (komunikator) menyediakan dan memberikan kemudahan-kemudahan belajar (fasilitator), dan memberikan dorongan belajar (stimulator).

Standar Nasional Pendidikan dalam Arikunto (2010:1) tertuang bahawa guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu (1) kepribadian, (2) profesional, (3) kependidikan, (4) sosial. Seorang guru diharapkan dapat memiliki kompetensi

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut sehingga dapat mengarahkan siswanya menuju pada hakekat tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter bangsa akan terbangun dan tertata dengan baik jika dimulai dari instansi pendidikan yang fokus dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi para generasi penerus bangsa. Dalam proses pembelajaran kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru mempengaruhi pula terhadap materi yang disampaikan, dan penyampaian guru dilihat pula dengan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan ketepatan dalam menggunakan metode serta media dalam proses pembelajaran akan mempercepat proses transfer materi pembelajaran. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang mendorong manusia untuk meningkatkan kesejahteraannya dari berbagai aspek. Penggunaan teknologi yang serba instan membuat segala aspek kehidupan tersebut semakin mudah mulai dari bidang kesehatan, transportasi, telekomunikasi, informasi dan lain-lain. Jika diamati di bidang telekomunikasi yang serba mudah dengan menggunakan *internet* yang bisa digunakan untuk mencari informasi, relasi bahkan pujaan hati.

Dalam perkembangan teknologi dan menjamurnya penggunaan *internet* sangat merubah dan mempengaruhi pola dan kehidupan manusia. Ruang dan waktu yang dahulu menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi saat ini tidak lagi menjadi sesuatu yang berarti. Penggunaan *internet* dirasa menjadi sebuah makanan pokok yang selalu dimanfaatkan setiap saat oleh masyarakat yang membutuhkannya. Saling bertukarnya informasi juga dapat menggunakan *e-mail*,

room chatt, *webcame* atau jejaring sosial lainnya yang semakin mudah untuk di akses. Media *internet* saat ini dipandang sebagai kebutuhan primer dan penggunaan *internet* didorong oleh individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan bidang komunikasi, transportasi, bisnis bahkan militer, dunia pendidikan pun mulai menggunakan media *internet* sebagai sumber dan media dalam pembelajaran sehingga guru di tuntut untuk *up to date* terhadap segala bentuk konten pembelajaran serta media pembelajaran agar bisa berinovasi dan menciptakan sebuah pembelajaran yang kreatif inovatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran yang disajikan di sekolah bisa diserap oleh siswa secara maksimal.

Dalam era globalisasi saat ini perlu adanya sebuah perubahan dalam menunjang perkembangan zaman, secara tidak langsung masyarakat harus dituntut untuk dapat memanfaatkan serta menggunakan teknologi tersebut. Khususnya dalam dunia pendidikan telah terdapat inovasi dalam sebuah pembelajaran berbasis teknologi *internet* salah satunya berupa *electronic learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah *E- Learning*. Dalam jurnal Lena (2009) mengemukakan bahwa penggunaan multi model pembelajaran dan multi media dapat dijadikan alternatif yang dilakukan untuk merangsang kreativitas dan minat belajar sebagai media pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islām di sekolah pada umumnya guru hanya menyampaikan dengan metode ceramah dan diskusi untuk setiap pokok bahasan apapun, sehingga jika kita amati pada teori piramida yang dikemukakan oleh Peter Shea maka akan sedikit transfer pengetahuan terhadap siswa, termasuk pada pokok bahasan yang mencakup afektif dan psikomotor pada umumnya dilakukan pula dengan metode ceramah. Menurut pengalaman dan pengamatan penulis serta hasil observasi dan wawancara pada beberapa siswa di SMA Negeri 15 Bandung guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan diskusi yang menyebabkan siswa cenderung bosan, karena siswa hanya duduk manis dan mendengarkan apa yang disampaikan

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh guru dengan kata lain guru masih menggunakan metode konvensional bahwa guru menjadi pusat dan inti dalam proses belajar mengajar (*teacher center*).

Undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 menginginkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan (kognitif) namun secara afektif maupun psikomotor dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Proses pembelajaran guru diharapkan lebih ideal dan profesional dengan tuntutan perubahan zaman. Guru diharapkan tidak hanya menjadi seorang pendidik, namun menjadi fasilitator yang dapat mengarahkan siswanya untuk bersaing dalam era globalisasi namun tetap pada koridor agama dan kebudayaan Indonesia. Tuntutan melek teknologi sudah mulai dipalिकासikan dan sudah mulai dirasakan di dunia pendidikan, dibuktikan dengan pemasangan fasilitas *internet* di setiap sekolah khususnya di SMA Negeri 15 Bandung, namun belum dapat digunakan secara maksimal oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya mengenai penggunaan *internet* tersebut guru bersama siswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas penggunaan *internet* dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan sebuah inovasi dalam pembelajaran dan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menarik. Untuk itu penulis berupaya untuk mengaplikasikan penggunaan *internet* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islām melalui sebuah penelitian dengan judul **Implementasi Media Pembelajaran *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah.**

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Penelitian

Dalam pendidikan dianggap perlu untuk adanya sebuah inovasi pembelajaran menggunakan media elektronik (*internet*) khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islām dan dalam hal ini penulis membatasi pada pokok bahasan memahami ketentuan Hukum Islām tentang pengurusan jenazah.

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimanakah implemmentasi media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islām pada pokok bahasan pengurusan jenazah?”

Dari rumusan masalah diatas, dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islām pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islām pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung ?
3. Bagaimana hasil proses pembelajaran pendidikan agama Islām pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung ?
4. Bagaimana efektifitas penerapan pembelajaran pendidikan agama Islām pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa

mengenai pokok bahasan memahami ketentuan Hukum Islām tentang pengurusan jenazah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung.
3. Mendeskripsikan hasil proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung.
4. Mendeskripsikan efektifitas penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Agar penelitian ini dapat memberikan gambaran (deskripsi) mengenai penerapan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islām di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 15 Bandung pada pokok bahasan pengurusan jenazah. UNESCO dalam Syahidin (2009:9) merumuskan pilar-pilar pendidikan baru dalam menghadapi era globalisasi yaitu dengan *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. *Internet* merupakan produk

dari era globalisasi sehingga dalam menghadapi era globalisasi ini siswa dituntut untuk mampu mempergunakan dan memanfaatkan *internet* secara maksimal. Dalam dunia pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* siswa dapat mempergunakan fasilitas *internet* dalam proses pembelajaran secara maksimal, sehingga pilar-pilar pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO tersebut dapat diaplikasikan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islām.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sebagai sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan mengatasinya.
- 2) Meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam memilih penggunaan media pembelajaran.
- 3) Meningkatnya kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Meningkatnya kompetensi profesionalitas.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas lulusan.
- 2) Menjadikan model atau percontohan pada sekolah lain dengan menggunakan media *e-learning*

c. Bagi Prodi IPAI

- 1) Mengenalkan *e-learning* dalam pembelajaran PAI.
- 2) Menambah inovasi pembelajaran mengenai penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran PAI.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini (skripsi) terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka mengenai pendidikan agama Islām pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), media pembelajaran, media pembelajaran *e-learning*, penilaian pembelajaran, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode penelitian diantaranya desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, persiapan penelitian tindakan kelas (PTK), sumber data, teknik pengumpulan data, indikator kerja, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Pembahasan dan hasil penelitian mengenai deskripsi umum lokasi dan subjek penelitian, deskripsi umum pembelajaran, siklus penelitian pertama, dan siklus penelitian kedua.

Bab V : Kesimpulan penelitian dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2009, Juli). *Pengertian dan tujuan Pendidikan Agama*. Dipetik Juni 23, 2012, dari islamblogku.blogspot.com: http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html

Fakhrudin, A. d. (2009). *Generasi Muslim Sejati, Panduan Tutoria*. UPI Bandung: PAI MKDU.

Lena, B. N. (2009). Model Pembelajaran E-Learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal ABMAS Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*. 81, (9) , 414-875.

Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunukasi*. UPI Bandung: CV Alfabeta.

Sudrajat, A. (2008, Januari 12). *Konsep Media Pembelajaran*. Dipetik Desember 30, 2012, dari akhmadsudrajat.wordpress.com: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/>

Syafaat, A. ,. (2008). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juviline Deliquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.

Tirtarahardja, U. L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu